

**PERBEDAAN PREVALENSI GANGGUAN PERTUMBUHAN
BAYI USIA 2-6 BULAN SEBELUM DAN SETELAH PENURUNAN
HARGA BBM**

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara)

Artikel Penelitian

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Studi pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro



disusun oleh :

SUCI ANNISA

G2C005307

PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2009

HALAMAN PENGESAHAN

Difference in Prevalence of Growth Disorder in Infants of 2-6 Months Old Before and After the Decrease of Oil Fuel Price

Suci Annisa¹ Apoina Kartini²

ABSTRACT

Background : Growth disorder in infants can be indicated by a decrease in difference of Weight for Age Z-score (WAZ score) measured twice. Growth faltering in infants is usually happen in 2 to 6 months. Poverty is the basic problem in undernutrition, along with the decrease in poverty, the nutritional status of the society will improve so the occurrence of growth disorder in infants will decrease. The purpose of this study is to obtain information about difference in prevalence of growth disorder before and after the decrease of oil fuel price.

Method : Design of this study is cross sectional and the amount of subjects are 38 infants, that were obtained using simple random sampling. Independent variable of this study is the price of oil fuel that has results of measurement up and down with nominal scale. Dependent variable of this study is growth disorder, that can be indicated by a decrease in difference of Weight for Age Z-score (WAZ score) measured twice, using *World Health Organization Anthropometric 2005* (WHO *Anthropometric 2005*). Data of identity, date of birth, food intake, and difference in ability to buy food as a result of government's policy on oil fuel price were obtained using questionnaire. Data of body weight before the decrease of oil fuel price was obtained by checking records in Posyandu (secondary data) and body weight of subjects after the decrease of oil fuel price was obtained by direct measurement by researcher (primary data) using dacin scale. Data was analyzed by Statistical Package for the Sosial Science (SPSS) version 14.0. The data analyzed with Shapiro wilk test ($n < 50$) and difference mean of WAZ score before and after the decrease of oil fuel price was analyzed using Wilcoxon test.

Result : Growth disorder in infants before the decrease of oil fuel price was 31,6 % and after the decrease of oil fuel price raised 23,7% become 55,3 %.

Conclusion : Prevalence of growth disorder in infants before and after the decrease of oil fuel price is not significant.

Key words : *oil fuel, growth disorder, infants of 2-6 months old*

¹. Student of programme in Nutrition Medical Faculty Diponegoro University

² Lecturer of programme in Nutrition Medical Faculty Diponegoro University

Perbedaan Prevalensi Gangguan Pertumbuhan Bayi Usia 2-6 Bulan Sebelum dan Setelah Penurunan Harga BBM

Suci Annisa¹ Apoina Kartini²

ABSTRAK

Latar Belakang : Gangguan pada pertumbuhan bayi ditunjukkan dengan penurunan selisih *Weight for Age Z- Score* (WAZ score) dua kali pengukuran berturut-turut. *Growth faltering* biasanya terjadi pada umur 2-6 bulan. Kemiskinan merupakan pokok masalah dari gizi kurang, dengan menurunnya angka kemiskinan maka akan meningkat pula status gizi masyarakat sehingga gangguan pertumbuhan pada bayi akan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan prevalensi gangguan pertumbuhan sebelum dan setelah penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Metode : Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional* dengan jumlah subjek 38 bayi, yang diperoleh dengan cara *simple random sampling*. Variabel bebas penelitian adalah harga BBM yang memiliki hasil ukur naik dan turun dengan skala nominal. Gangguan pertumbuhan merupakan variabel terikat yang diukur berdasarkan selisih WAZ score dua kali pengukuran dengan menggunakan *World Health Organization Anthropometric 2005* (WHO *Anthropometric 2005*). Data identitas, tanggal lahir, asupan makanan dan perbedaan daya beli makanan akibat kebijakan pemerintah mengenai harga BBM diperoleh menggunakan kuesioner. Data berat badan sebelum penurunan harga BBM diperoleh dengan melihat catatan di Posyandu (data sekunder) dan data berat badan subjek setelah penurunan harga BBM diperoleh melalui pengukuran langsung oleh peneliti (data primer) dengan menggunakan timbangan dacin. Analisis data menggunakan *Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS) 14.0. Hasil uji *Shapiro Wilk* ($n < 50$) menunjukkan salah satu variabel tidak berdistribusi normal, sehingga untuk melihat perbedaan rerata selisih WAZ score sebelum dan setelah penurunan harga BBM dilakukan uji *Wilcoxon*.

Hasil : Gangguan pertumbuhan pada bayi sebelum penurunan harga BBM sebesar 31,6% dan setelah penurunan harga BBM meningkat 23,7% menjadi 55,3%.

Simpulan : Perbedaan prevalensi gangguan pertumbuhan pada bayi sebelum dan setelah penurunan harga BBM tidak bermakna.

Kata kunci : *Bahan Bakar Minyak (BBM), gangguan pertumbuhan, bayi 2-6 bulan*

¹. Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

² Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro